

PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MTs ASSALAM dan MTs ISLAMIYAH BANAT TUBAN

¹Isti'anah ²Hamam Burhanuddin
Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri
Email : istiana406@gmail.com

Abstract

Education is an investment in long-term human resource development and has strategic value for the continuity of human civilization in the world and provision for life in the hereafter. Education is an important part of the national development process which essentially seeks to educate the nation's life and improve the quality of Indonesian people in realizing an advanced, just and prosperous society, and allows its citizens to develop themselves both physically and spiritually. However, there are still some problems in improving the quality of education with various indicators that affect it.

This study aims to determine the problems of improving the quality of education at MTs Assalam Bangilan Tuban and MTs Islamiyah Banat Senori Tuban. This type of research is case study research with multi-site studies at MTs Assalam Bangilan Tuban and MTs Islamiyah Banat Senori Tuban. The research used a qualitative approach. Data collection techniques were carried out using interview techniques, observation and documentation. Data analysis techniques use a pragmatic point of view. The research subjects were all elements in the two schools, especially those related to the problems of improving the quality of education.

The results showed that there are several problems experienced by MTs Assalam Bangilan Tuban and MTs Islamiyah Banat Senori Tuban. Among them are the lack of teacher motivation, the lack of facilities and infrastructure and the lack of quality human resources, especially in the IT field. Among the efforts to overcome problems to improve the quality of education in MTs Assalam Bangilan Tuban and MTs Islamiyah Senori Tuban is to provide stabilization and work evaluation once a month to all educators. For the lack of facilities and infrastructure, the madrasah asked for help from the surrounding community, especially the santri's guardians to help procure the building. In addition, it can also be done by empowering madrasah alumni who are considered capable and able from each generation. As for the lack of quality human resources, it is overcome by holding special training in the IT field for the staff concerned.

Kata Kunci : Peningkatan, mutu Pendidikan

A. Pendahuluan

Pendidikan sangatlah penting untuk kelangsungan hidup tiap individu. Seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional. Untuk mencapai hal tersebut lingkungan sekolah juga sangat berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan dengan cara yang disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Bab VII Pasal 27 ayat 1 menyebutkan bahwa tenaga kependidikan bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan.

Ada lebih dari 217.000 sekolah di Indonesia dan ada sekitar 45.357.157 siswa serta terdapat jumlah guru sebanyak 2.719.712 guru. Berdasarkan data UNESCO dalam *Global Education Monitoring (GEM) Report 2016*, Indonesia menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang, sedangkan kualitas guru Indonesia menempati urutan ke-14 dari 14 negara berkembang. Hal serupa juga dikemukakan oleh sebuah situs berjudul *Youth Corps Indonesia* yang mencatat bahwa Indonesia menempati peringkat 62 dari 72 negara. Sungguh sebuah ironi dimana anggaran pendidikan besar namun kualitas pendidikan masih jauh dari memadai (Utami, 2017). Sungguh disayangkan sekali, negara Indonesia masih tertinggal jauh oleh negara-negara maju lain yang ada di dunia. Profesor Lant Prifechelt mengungkapkan bahwa pendidikan anak-anak di Indonesia khususnya di Jakarta sudah tertinggal 128 tahun. Jika di Jakarta saja sudah tertinggal 128 tahun, bagaimana dengan yang ada di daerah-daerah pelosok negeri. Bisa diperkirakan sudah jauh tertinggal.

Untuk mengatasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya pendidikan, lembaga pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk

meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan di Indonesia. Sehingga Indonesia mampu mengejar ketertinggalan bahkan mampu bersaing dengan negara-negara lain di dunia. Namun peran lembaga pendidikan juga tidak lepas dari peran kepala sekolah yang bertugas menjadi manajer dalam lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas Islam salah satunya yaitu madrasah. Karena madrasah memiliki peran untuk membentuk kepribadian para siswa serta memiliki komitmen yang tinggi terhadap agamanya. Maka dari itu tidak sedikit orang tua menaruh harapan besar pada madrasah yang mampu memproses anaknya agar memiliki sumber daya dan kuliatas yang baik. Madrasah menghadapi persoalan berat yaitu Madrasah mendapat beban yang cukup berat karena disamping memberi kurikulum umum yang setingkat penuh, ia juga harus memberikan materi-materi esensial keislaman. Selain itu madrasah ditambah rendahnya kualitas sumber-sumber daya pembelajaran (Azra, 2002).

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian madrasah, terutama di kota-kota, menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun sebagian lainnya masih memprihatinkan (Tuala, 2016).

Umaldi menjelaskan bahwa harapan masyarakat atas pendidikan belum sepenuhnya terpenuhi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan

rendahnya mutu lulusan dan banyak problematika tentang pendidikan yang tidak tuntas, bahkan lebih berorientasi proyek. Oleh sebab itu tidak sedikit hasil pendidikan yang telah mengecewakan masyarakat bahkan jauh dari harapan masyarakat yang berkaitan dengan pendidikan. Kualitas lulusannya pun tidak sedikit yang tidak sesuai dengan yang di butuhkan di dunia kerja seperti di industry, telekomunikasi, perbankan maupun pembangunan. Serta tidak sedikit pula pasar tenaga kerja yang membutuhkan eksistensi sekolah. Bahkan SDM yang disiapkan melalui pendidikan sebagai generasi penerus belum sepenuhnya memuaskan bila dilihat dari segi akhlak, moral, dan jati diri bangsa dalam kemajemukan budaya bangsa (Umaedi, 2008).

Persoalan di atas senada dengan pendapat Malik Fajar, yang mengungkapkan bahwa rendahnya mutu pendidikan meliputi seluruh sistem kependidikannya, terutama system manajemen dan etos kerja, kualitas guru, kurikulum, dan sarana fisik dan fasilitasnya (Fajar, 2010). Hal yang sama juga diungkapkan Suprayogo, yang menyatakan bahwa permasalahan pendidikan kita bak lingkaran setan dimana posisi sekolah berada dalam sebuah problem yang bersifat *causal relationship*; dari problem dana yang kurang memadai, fasilitas yang kurang, pendidikan apa adanya, kualitas rendah, semangat mundur, inovasi rendah dan minat kurang, demikian seterusnya berputar bagai lingkaran setan (Suprayogo, 2010).

Pada dasarnya tidak ada pengelolaan madrasah yang sempurna, pasti ada plus minusnya di setiap komponennya, termasuk dalam kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh kepala madrasah. Oleh karena itu penelitian ini berupaya untuk melihat dan menganalisis problematika yang timbul dari MTs Assalam Bangilan Tuban dan MTs Islamiyah Banat Senori Tuban. Serta menganalisis suatu strategi yang digunakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika peningkatan mutu pendidikan di MTs Assalam Bangilan Tuban dan MTs Islamiyah Banat Senori Tuban. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan kajian multi situs yang ada di MTs Assalam Bangilan Tuban dan MTs Islamiyah Banat Senori Tuban. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan sudut pandang pragmatik. Adapun subyek penelitian adalah seluruh elemen yang ada di kedua sekolah tersebut terutama hal-hal yang berkaitan dengan problematika peningkatan mutu pendidikan.

C. PEMBAHASAN

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan, penting sekali untuk adanya kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen . adanya kepemimpinan berfungsi untuk memepengaruhi orang lain untuk bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan. Seperti yang diungkapkan Amirullah dan Hanafi dalam buku Hendro Widodo menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan orang yang memiliki kewenangan untuk memberi tugas dan mempunyai kemampuan untuk membujuk atau mempengaruhi orang lain (bawahan) dengan melalui pola hubungan yang baik guna mencapai tujuan yang telah ditentukan (Widodo & NurhYti, 2020).

Keberhasilan suatu organisasi seperti lembaga pendidikan atau sekolah salah satunya ditentukan oleh peran seorang pemimpin atau jika dalam sebuah organisasi lembaga pendidikan atau sekolah disebut dengan Kepala Sekolah. Peran kepala sekolah sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan karena kepala sekolah yang bertanggung jawab atas

pelaksanaan pendidikan seperti belajar dan mengajar, kinerja guru, administrasi sekolah, pemeliharaan saran dan prasarana dan lain sebagainya. Maka dari itu peran kepala sekolah pula yang mampu menentukan berhasil atau tidaknya suatu lembaga sekolah dalam mencapai tujuan.

Seperti yang dikemukakan dalam penelitian Edmonds Hendro Widodo menjelaskan bahwa tidak mungkin sekolah yang baik dipimpin oleh kepala sekolah yang mutunya rendah karena sekolah yang baik bermula dari kepala sekolah yang baik pula. Menurut Scheerens dan Bosker Hendro Widodo menjelaskan bahwa untuk membandingkan antara sekolah yang memiliki kualitas yang baik dengan sekolah yang memiliki kualitas yang biasa dapat dilihat dari gaya kepemimpinan kepala sekolahnya. Kemudian dilihat dari bagaimana hasil kinerja guru. Kinerja guru yang baik pun sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan upaya kinerja guru dengan memberikan pengaruh dalam mencapai tujuan sekolah. Maka dari itu sangat dibutuhkan sekali kecerdasan dan ketangguhan sikap seorang kepala sekolah dalam menggali, menyalurkan, membina, mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seorang guru untuk meningkatkan kinerja guru sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan atau sekolah (Widodo & NurhYti, 2020).

Kepemimpinan pendidikan adalah pemimpin pada satu lembaga satuan pendidikan. Tanpa kehadiran kepemimpinan pendidikan, proses pendidikan termasuk pembelajaran tidak akan berjalan efektif. Kepemimpinan pendidikan adalah pimpinan yang proses keberadaannya dapat dipilih secara langsung, ditetapkan oleh yayasan atau ditetapkan oleh pemerintah (Wahab dan Umiarso, 2014). Menurut Mulyono, kepala lembaga pendidikan harus memiliki beberapa persyaratan untuk menciptakan sekolah yang mereka pimpin menjadi sekolah efektif, diantaranya : a) Memiliki kesehatan jasmani dan ruhani yang baik, b)

Berpegang teguh pada tujuan yang dicapai, c) Bersemangat, d) Cakap di dalam memberi bimbingan, e) Jujur, f) Cerdas, dan g) Cakap di dalam hal mengajar dan menaruh perhatian kepercayaan yang baik dan berusaha untuk mencapainya (Mulyono, 2008).

2. Mutu Pendidikan

Dzaujak Ahmad mengemukakan bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut/standar yang berlaku. Sedangkan menurut Oemar Hamalik mengartikan mutu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu segi normatif dan segi deskriptif. Dalam arti normatif, mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan (kriteria) intristik.

Menurut Umaedi (1999) secara umum mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa; baik yang *tangible* maupun yang *intangible*. Menurut Juran (1962) kualitas adalah kesesuaian dengan tujuan atau manfaatnya. Crosby (1979) berpendapat bahwa kualitas adalah kesesuaian dengan kebutuhan yang meliputi *availability, delivery, reliability, maintainability*, dan *cost effectiveness*. Sementara itu Deming (1982) menyatakan bahwa kualitas harus bertujuan memenuhi kebutuhan siswa sekarang dan dimasa yang berbeda untuk orang yang berbeda tergantung pada waktu dan tempat, atau dikatakan sesuai dengan tujuan.

Mutu dalam pendidikan yaitu mencakup input, proses dan output pendidikan. Input pendidikan adalah segala hal yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses, kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik, sehingga kadar

mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input (Widyarti dan Suranto, 2019).

Proses pendidikan merupakan kejadian berubahnya sesuatu menjadi sesuatu lain. Proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan keseimbangan, proses pengelolaan program, proses monitoring dan evaluasi. Proses dikatakan bermutu tinggi bila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemandu input sekolah dilakukan secara harmonis dan terpadu, sehingga mampu mendorong inovasi dan minat belajar.

Output pendidikan adalah kinerja sekolah, yaitu prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses atau perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektifitasnya, produktivitasnya, efesienalnya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya. Output sekolah dinyatakan bermutu tinggi jika prestasi sekolah khususnya dalam hal Prestasi Akademik (berupa nilai ulangan harian, nilai portofolio, nilai ulangan umum atau nilai pencapaian ketentuan kompetensi, NUAN atau NUAS, karya ilmiah, lomba akademik, karya-karya lain siswa dan Prestasi Non Akademik (Kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan kejuruan dan lain sebagainya).

C. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian studi kasus yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan (Sugiono, 2015). Subyek penelitian yang digunakan adalah Kepala sekolah dan sebagian guru di MTs Assalam Bangilan Tuban serta Kepala sekolah dan sebagian guru di MTs Islamiyah Banat Senori Tuban. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan

teknik analisis yang meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (Afifuddin, 2009). Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dan perpanjangan pengamatan.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Problematika Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Assalam Bangilan Tuban dan MTs Islamiyah Banat Senori Tuban

Pada semua jenjang pendidikan memiliki kriteria standar mutu yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang tercakup dalam Standar Nasional Pendidikan. Akan tetapi penerapan di lapangan sampai saat ini secara umum belum memberikan hasil yang signifikan, karena setiap instansi pendidikan pasti memiliki beberapa problem maupun kendala dalam peningkatan mutu pendidikan, begitu pula yang dialami oleh Assalam Bangilan Tuban dan MTs Islamiyah Banat Senori Tuban. Peningkatan mutu pendidikan di MTs Assalam Bangilan Tuban dan MTs Islamiyah Banat Senori Tuban tidak lepas dari adanya kendala maupun problematika, diantaranya :

a. Pendidik/guru

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa jumlah pendidik yang berada di MTs Assalam Bangilan Tuban termasuk dalam kategori cukup banyak jika dibandingkan dengan jumlah siswa secara keseluruhan. Dengan banyaknya tenaga pendidikan, bisa dipastikan bahwa tidak ada mata pelajaran yang kekurangan guru. Akan tetapi dengan banyaknya jumlah tenaga pendidik tersebut menimbulkan masalah baru yaitu sulitnya pihak madrasah untuk mengawasi dan membina seluruh tenaga pendidik yang ada.

Hal tersebut sesuai dengan penuturan dari salah satu salah satu guru yang ada di MTs Assalam, Ibu Sulistiani. Beliau menuturkan bahwa para tenaga pendidik masih kurang pembinaan atau workshop dari pihak madrasah untuk menunjang model dan metode pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Secara spesifik beliau juga menuturkan bahwa perlu kiranya dari pihak madrasah untuk mendatangkan tutor (pelatih) dari luar sekolah.

Jika mengacu kepada teori Donald R. Cruinkhank dkk, yang mengungkapkan bahwa yang harus dimiliki oleh seorang pendidik ialah kemampuan reflektif sehingga guru bisa tumbuh rasa disiplin serta rasa tanggung jawab (Crumkhank, 2014). Namun kenyataannya dilapangan masih banyak guru yang kurang bertanggung jawab yang di tandai dengan masih seringnya adanya jam pelajaran yang kosong yang dikerenakan guru yang tidak masuk kelas. Untuk menumbuhkan rasa disiplin dan tanggung jawab, maka perlu sekali adanya motivasi untuk guru, baik motivasi dari luar maupun dari dalam diri guru. Jika seorang guru sudah tumbuh motivasi dalam dirinya maka akan sangat mudah sekali bagi guru untuk melaksanakan disiplin dan menjalankan tanggung jawabnya sebagai guru. Selain itu dalam sebuah pendidikan dibutuhkan juga guru yang profesional dan memiliki kapabilitas yang mumpuni untuk dapat memajukan pendidikan. Maka dari itu guru yang profesional harus mempunyai kemampuan dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan.

PP 19 Tahun 2005 bab IV pasal 28 menyatakan bahwa: Pendidik harus mempunyai kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajar, sehat jasmani dan ruhani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Maksud dari kualifikasi akademik pada ayat 1 ialah tingkat

pendidikan yang harus dimiliki seorang guru bisa dibuktikan dengan adanya ijazah ataupun sertifikat keahlian yang relevan dan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku (Khoiruroh, 2014). Untuk meningkatkan keahlian maka sangat dibutuhkan sekali pembinaan, *workshop*, atau seminar bagi para pendidik.

Sedangkan kendala yang terdapat pada MTs Islamiyah Senori, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah Bapak Kholilurrohman, beliau mengungkapkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi pada MTs Islamiyah Senori pada dasarnya hampir sama seperti yang dialami oleh madrasah-madrasah lain. Bapak Kholilurrohman mengeluhkan dengan kondisi madrasah yang mayoritas guru terdiri dari guru-guru sepuh, yang mana jika dilihat dengan kondisi zaman sekarang begitu cepatnya perkembangan teknologi, dan juga saat ini kita berada dalam kondisi pandemi yang merubah sistem pembelajaran yang mulanya di kelas mejadi pembelajaran dengan sistem daring, dengan demikian kendala yang dihadapi pihak madrasah ialah kurangnya ketrampilan guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran daring. Dengan demikian penting sekali adanya pembinaan atau pelatihan guru terutama yang berkaitan dengan IT untuk meningkatkan *skill* para guru dan tenaga pendidik sehingga proses pendidikan bisa berjalan dengan maksimal dan tidak tertinggal dengan madrasah yang lainnya.

b. Sarana dan prasarana

Menurut Rohiat manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan atau material bagi terselenggaranya proses pendidikan madrasah. Manajemen sarana dan prasarana ialah mencakup semua proses perencanaan pengadaan,

pendayagunaan serta pengawasan sarana dan prasarana yang digunakan agar tujuan pendidikan di madrasah dapat terlaksanakan dengan efektif dan efisien (Rohiat, 2012).

Salah satu problem utama yang menjadikan mutu pendidikan di MTs Assalam Bangilan Tuban kurang meningkat adalah dalam hal sarana dan prasarana. Sebagaimana pernyataan yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah MTs Assalam Bangilan Tuban bahwa sarana prasarana yang ada di madrasah tersebut masih tergolong kurang, terutama Ruang Kelas serta Ruang Tidur para santri. Bahkan ruang perpustakaan yang seharusnya digunakan untuk tempat membaca buku santri harus diubah menjadi ruang kelas, sehingga Madrasah juga kurang ruang baca seperti perpustakaan yang nyaman.

Bapak Alm. KH. Abdul Moehaimin Taman selaku pendiri Pondok Pesantren Assalam sekaligus Pendidik MTs Assalam Bangilan Tuban memiliki visi untuk menciptakan santri yang cinta membaca. Dimana pun dan kapan pun ada waktu senggang santri diarahkan untuk membiasakan dan cinta membaca. Namun kenyataannya saat ini pihak madrasah pun harus merelakan ruang baca atau perpustakaan untuk di jadikan ruang kelas. Sedangkan menurut supriyadi, perpustakaan sekolah dapat membantu kelancaran program belajar dan mengajar di madrasah maupun sekolah formal, baik pada jenjang sekolah dasar, menengah, umum maupun lanjutan (Purwanto, 2022). Dan perpustakaan juga memiliki peran seperti yang dikatakan Tri Septianto bahwa perpustakaan memiliki 7 peran penting dalam pendidikan, diantaranya :

- 1) Perpustakaan sebagai sumber kegiatan belajar mengajar.
- 2) Membantu murid untuk memperjelas dan memperluas pengetahuannya.
- 3) Mengembangkan minat dan budaya baca yang menuju kebiasaan belajar mandiri.

- 4) Membantu murid untuk mengembangkan bakat, minat dan kegemarannya.
- 5) Membiasakan muris mencari informasi di perpustakaan.
- 6) Merupakan tempat untuk mendapatkan bahan rekreasi sehat melalui buku-buku bacaan yang sesuai dengan umur dan tingkat kecerdasan siswa.
- 7) Memperluas kesempatan belajar bagi siswa.

Dengan demikian, perpustakaan juga memiliki peran penting yang strategis baik untuk murid maupun guru untuk proses mendidik para murid. Dan perpustakaan juga termasuk fasilitas yang harus dimiliki lembaga pendidikan termasuk madrasah karena perpustakaan bisa dijadikan sarana untuk mengembangkan serta meningkatkan bakat murid sehingga murid mempunyai kemampuan atau *softskill*, disamping itu murid juga bisa mengolah *skill* yang dimilikinya yang juga dapat membantu peningkatan mutu pendidikan di MTs Assalam Bangilan Tuban.

Selain kekurangan ruang kelas, MTs Assalam juga belum memiliki ruang laboratoim, ruang uks, dan ruang pertemuan. Dan menurut hasil observasi peneliti, di MTs Assalam sudah memiliki ruang computer namun dalam penataan ruang ruang masih belum rapi, seperti kabel- kabel dan penataan computer masih belum terasa nyaman.

Hal tersebut dikarenakan jumlah santri yang terus meningkat tiap tahunnya serta lokasi pondok yang berada di tengah-tengah perkampungan sehingga pihak pondok masih perlu meluaskan lahan untuk menambah beberapa kelas dan ruang tidur demi kenyamanan belajar para santri.

Salah satu faktor yang menjamin mutu pendidikan adalah sarana dan prasarana yang memadai, sebagaimana pernyataan dari P.H Combs bahwa semakin banyak peserta didik yang tidak sebanding dengan ketersediaan sarana dan pendidikan yang bermutu. Di Indonesia

dicanangkan akan terjadi lonjakan penduduk muda yang disebut generasi emas pada tahun 2045, dimana pada tahun tersebut akan didominasi oleh penduduk dengan usia produktif. Jika kualitas pendidikan di Indonesia tidak diperbaiki, maka hal yang diharapkan dari generasi emas pada tahun 2045 nanti, akan menjadi sebuah angan-angan saja.

Maka dari itu perlu sekali kualitas pendidikan di perbaiki lagi. Salah satunya dalam hal sarana dan prasarana. Seperti teori yang diungkapkan oleh Zumroni mengungkapkan bahwa keberhasilan sekolah dapat diukur dari tingkat keluasan pelanggan, baik internal maupun eksternal. Sekolah dikatakan berhasil jika mampu memberi layanan yang sama atau melebihi harapan pelanggan, seperti siswa puas dengan layanan sekolah, anatar lain puas dengan pembelajaran yang di terima, puas dengan perilaku oleh guru dan pimpinan, puas dengan fasilitas yang disediakan di sekolah.

c. Kualitas sumber daya manusia

Kepala Madrasah MTs Assalam Bnagilan Tuban mengeluhkan akan minimnya sumber daya manusia terutama untuk staff yang berkaitan dengan IT, karena selama ini madrasah tersebut selalu kurang tanggap saat ada informasi yang datang dari pusat. Beliau mengharapakan dari pihak TU madrasah agar cepat tanggap akan semua informasi yang disampaikan oleh pusat. Oleh karena itu MTs Assalam Bangilan Tuban butuh tenaga ahli yang benar-benar mumpuni di bidang IT dan perlu *stand by* 24 jam untuk merespon informasi- informasi yang diterima dari pusat.

Hal sama juga terjadi di MTs Islamiyah Banat Senori Tuban. Kepala sekolah mengeluhkan kurangnya staff yang ahli di bidang IT. Apalagi Guru di MTs Islamiyah Banat Senori Tuban Mayoritas usia sudah tidak muda lagi. Disamping itu para guru juga kurang menguasai IT sehingga informasi yang disampaikan pihak pusat masih lambat *repsn*.

Semakin cepatnya perkembangan zaman, sistem informasi pun berjalan begitu cepat. Sehingga kita di tuntut untuk bisa faham IT. Dengan memberikan pelatihan kepada tenaga pendidik bisa membantu mempermudah dalam menjalankan sistem informasi.

2. Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Assalam Bangilan Tuban dan MTs Islamiyah Banat Senori Tuban

Ada beberapa upaya yang bisa dilakukan dari pihak madrasah untuk mengatasi problem- problem diatas guna meningkatkan mutu pendidikan baik di MTs Assalam Bangilan Tuban maupun MTs Islamiyah Banat Senori Tuban, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Pendidik

Kurangnya motivasi pendidik/guru akan menjadi penghambat proses belajar mengajar yang ada. Dengan demikian perlu adanya pemantapan dan evaluasi kerja bagi seluruh guru. Program tersebut bisa dilakukan oleh pihak madrasah selama sebulan sekali. Disamping itu dengan diadakannya pemantapan dan evaluasi guru akan lebih memudahkan bagi pihak madrasah untuk mengawasi dan membina seluruh guru yang ada. Hasil kinerja guru selama sebulan penuh akan dievaluasi dan dibenahi jika ada hal-hal yang dirasa kurang. Dengan adanya program tersebut diharapkan para guru menjadi lebih bersemangat dalam mengemban tugasnya dikarenakan asupan motivasi yang cukup.

Sama hal yang di ungkapkan Zumroni mengenai peningkatkan mutu madrasah, dapat melakukan melalui aktifitas seperti meningkatkan kemampuan guru atau mendidik serta selalu melakukan monitoring, evaluasi dan perbaikan (Hidayah, 2016).

b. Sarana dan Prasarana

Sebagaimana pemaparan diatas bahwa sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam pembelajaran

yang kemudian berimpact kepada meningkatnya mutu pendidikan. Jika sarana dan prasarana kurang memadai maka akan menghambat proses belajar dan mengajar, terutama ruang kelas dan perpustakaan.. Upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi problem tersebut adalah dengan swadaya masyarakat. Bekerja sama dengan masyarakat sekitar terutama para wali santri untuk membantu pengadaan gedung madrasah. Disamping itu pemberdayaan alumni madrasah juga bisa dilakukan, dengan cara pendataan alumni-alumni yang dirasa mampu dan berkenan untuk ikut membantu pengadaan gedung madrasah dari setiap angkatannya.

Jika melihat dari letak geografis MTs Assalam Bangilan Tuban, sudah tidak memungkinkan untuk melebarkan bangunan ke kiri maupun ke kanan karena berada ditengah perkampungan warga. Satu-satunya cara yang bisa dilakukan adalah dengan meninggikan gedung yang ada menjadi dua atau tiga lantai keatas. Dan hal tersebut membutuhkan manajemen keuangan yang bagus agar masalah kurangnya sarana dan prasarana yang terjadi disana bisa segera teratasi.

Sama hal yang di ungkapkan Zumroni mengenai peningkatkan mutu madrasah, dapat melakukan melalui aktifitas seperti meningkatkan kemampuan guru atau mendidik serta selalu melakukan monitoring, evaluasi dan perbaikan (Hidayah, 2016).

c. Kualitas Sumber Daya Manusia

MTs Assalam Bangilan adalah sebuah madrasah yang terletak di ujung selatan kabupaten Tuban. Letaknya yang berada diujung kabupaten menjadi salah satu sebab lambatnya informasi dari pusat sampai. Akan tetapi seiring berkembangnya teknologi hal itu seharusnya sudah tidak menjadi masalah utama. Masalah yang kemudian timbul adalah kurangnya kualitas sumber daya manusia untuk bisa menerima cepatnya perkembangan teknologi tersebut. Maka di zaman digital ini perlu bagi seluruh warga madrasah untuk melek teknologi. Pihak madrasah

bisa memberikan pelatihan khusus untuk TU madrasah agar menjadi tenaga ahli di bidang IT sehingga kedepannya MTs Assalam Bangilan Tuban bisa mudah untuk berkoordinasi dengan pusat dan mendapatkan informasi yang akurat dengan cepat. Hal sama juga berlaku untuk MTs Islamiyah Banat Senori Tuban. Perlu adanya pembinaan atau sekolah teknologi bagi guru-guru yang sudah sepuh agar tidak ketinggalan informasi dan selalu update berita. Walaupun akan sedikit memakan waktu untuk mengajari orang tua tentang teknologi akan tetapi hal itu bisa menjadi solusi untuk mengatasi problem sumber daya yang ada di MTs Islamiyah Banat Senori. Jika perlu dari pihak sekolah menambah staff khusus di bidang IT yang bertugas untuk mengarah dan membantu guru yang merasa kesulitan.

E. Kesimpulan

Problematika Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Assalam Bangilan Tuban dan MTs Islamiyah Senori Tuban pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan problematika-problematika yang juga dialami oleh madrasah-madrasah lain. Adapun problematika yang dialami diantaranya yaitu kurangnya pelatihan terhadap guru untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan mengajar guru, kurangnya sarana dan prasarana untuk kenyamanan belajar dan mengajar. kurangnya SDM yang lebih *update* dalam menjalankan sistem informasi yang berhubungan dengan IT sehingga terjadi keterlambatan respon atas informasi yang di terima.

Ada beberapa upaya yang bisa dilakukan dari pihak madrasah untuk mengatasi problem-problem diatas guna meningkatkan mutu pendidikan baik di MTs Assalam Bangilan Tuban maupun MTs Islamiyah Banat Senori Tuban, diantaranya ialah dengan memberikan pemantapan dan evaluasi kerja bagi seluruh guru, bekerja sama dengan masyarakat sekitar terutama para wali santri dan para alumni untuk membantu pengadaan gedung

madrasah, serta memberikan pembinaan serta pelatihan khusus di bidang IT.

Daftar Referensi

- Azra, Azyumardi. (2002). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta : Kompas.
- Donal R.Cruinkhank, dkk. (2014). *The Act Of Teaching*. Terjemah Indonesia oleh Gisella Tani Pratiwi, Prilaku Mengajar. Jakarta : Salemba Humainika.
- Fajar, Malik. (2010) *Madrasah dan Tantangan Modernitas*. Bandung : Mizan.
- Hendro Widodo, Hendro & Etyk Nurhayati. (2020). *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah dan Pesantren*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Hidayah, Nurul. (2016). *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Khoiruroh. (2014) *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pemenuhan Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan di MTs Miftahul Anwar Kadur Pamekasan*. Tesis : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Mulyono. (2008). *Manajemen Adminitrasi & Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Purwanto, Anang Dwi. (2022). *Peran Perpustakaan Sekolah Dalam meningkatkan mutu pendidikan*
https://www.academia.edu/30003967/PERAN_PERPUSTAKAAN_SEKOLAH_DALAM_MENINGKATKAN_MUTU_PENDIDIKAN di akses pada : 31 Desember 2022.
- Rohiat. (2012). *Manajemen Sekolah-Teori Dasar dan Praktik*. Bandung : Refika Aditama. Suprayogo, Imam. (2010). *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an*. Malang : UIN Pres.
- Tuala, Riyuzen Praja. (2016). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah atau Madrasah*. – Disertasi. Umaedi. (2008). *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah /Madrasah (MMBS/M)*. CEQM.
- Utami, Sri. (2018). *Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia Melalui Peningkatan Kualitas Personal, Profesional dan Strategi Rekrutmen Guru*. Jurnal - Prosiding seminar nasional Pendidikan FKIP, 1 (2).

Istianah, Hamam Burhanuddin, Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs Assalam dan MTs Islamiyah Banat Tuban

Wahab, Abdul & Umiarso. (2014). *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta : Ar- Ruzz Media.

Widyarti & Suranto. (2019). *Konsep Mutu Dalam Manajemen Pendidikan*. Vokasi, Semarang : Alprin.